



## Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Beban Kerja terhadap Kinerja Guru Sdit Al-Fahmi Palu

### *The Influence of Emotional Intelligence and Workload on Teacher Performance at Sdit Al-Fahmi Palu*

**Jasri Ifansyah**

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Abdul Aziz Lamadjido (AZLAM)

#### **Article history:**

Received 08 Dec, 2023

Revised 11 Dec, 2023

Accepted 14 Dec, 2023

#### **Kata Kunci:**

Kecerdasan Emosional, Beban Kerja, Kinerja

#### **Keywords:**

*Emotional Intelligence, Workload, Performance*

#### **INDEXED IN**

SINTA - Science and Technology Index  
Crossref  
Google Scholar  
Garba Rujukan Digital: Garuda

#### **CORRESPONDING AUTHOR**

**Jasri Ifansyah**  
Program Studi Manajemen  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis  
Universitas Abdul Aziz  
Lamadjido (AZLAM)

#### **EMAIL**

[ifansyahjunior@gmail.com](mailto:ifansyahjunior@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kecerdasan emosional dan Beban Kerja Terhadap Kinerja Guru SDIT Al-Fahmi Palu". Sampel pada penelitian ini adalah guru SDIT Al-Fahmi Palu sebanyak 43 sampel. Tehnik pengambilan sampel adalah teknik probability sampling dengan metode simple random sampling. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis deskriptif dan verifikatif. Metode penelitian data dengan observasi dan angket. Semua instrumen telah memenuhi syarat sebagai syarat pengukuran, karena telah di uji cobakan sehingga telah memenuhi syarat uji validitas menggunakan korelasi product dan realibilitas menggunakan alpha chronbac. Analisis data menggunakan uji-T dan presentase besar pengaruh menggunakan koefisien determinasi R Square. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dengan nilai thitung (3,622) lebih besar dari ttabel (2,016) dengan nilai signifikan sebesar (0,001) lebih kecil dari taraf signifikan (0,005), dan beban kerja dengan nilai thitung (2,233) lebih besar dari ttabel (2,016) dengan nilai signifikan (0,003) lebih kecil dari taraf signifikan (0,005), berpengaruh terhadap kinerja guru SDIT Al-Fahmi Palu.

**Abstract:** *This research aims to determine "The Influence of Emotional Intelligence and Workload on Teacher Performance at SDIT Al-Fahmi Palu". The sample in this research was 43 SDIT Al-Fahmi Palu teachers. The sampling technique is a probability sampling technique with a simple random sampling method. This research uses a quantitative approach with descriptive and verification types. Data research methods using observation and questionnaires. All instruments have met the requirements for measurement, because they have been tested and have met the requirements for validity testing using product correlation and reliability using alpha chronbac. Data analysis used the T-test and the percentage of influence used the coefficient of determination R Square. The results of this study show that emotional intelligence with a value of tcount (3.622) is greater than ttable (2.016) with a significant value of (0.001) smaller than the significant level (0.005), and workload with a value of tcount (2.233) is greater than ttable (2.016) with a significant value (0.003) smaller than the significance level (0.005), influencing the performance of SDIT Al-Fahmi Palu teachers.*

#### **OPEN ACCESS**

E ISSN 2623-2022

#### **Jurnal Kolaboratif Sains (JKS)**

Doi: 10.56338/jks.v6i12.4589

Pages: 1995-2000

## LATAR BELAKANG

Sekolah terdiri dari beberapa jenjang pendidikan, salah satunya sekolah dasar atau SD. Menurut Rindyantama (2017) Sekolah ialah lembaga pendidikan formal yang ditujukan untuk pengajaran para siswa di bawah pengawasan guru. Di jenjang sekolah dasar (SD) pengetahuan dan kemampuan siswa dibentuk untuk menghadapi dan melanjutkan kegiatan pendidikan di jenjang-jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pada jenjang ini terjadi pembentukan mutu pendidikan bagi anak bangsa sehingga dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia sesuai dengan Pembukaan Undang-undang Republik Indonesia 1945.

Di Indonesia sendiri sekolah dasar tidak hanya di kenal sebagai sekolah umum yang mempelajari mata pelajaran umum, akan tetapi terdapat pula sekolah dasar yang mempelajari mata pelajaran agama seperti pesantren dan sekolah dasar islam terpadu atau SDIT. Di kota Palu sendiri terdapat beberapa sekolah dasar yang menerapkan pendidikan yang berlatar belakang agama, salah satunya adalah SDIT Al-Fahmi Palu. Untuk itu sebagai instansi pendidikan swasta, SDIT Al-Fahmi didirikan untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik terhadap nilai-nilai pendidikan agama islam yang kemudian akan di terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini tenaga pendidik atau guru berperan penting dalam memberikan ilmu-ilmu agama yang memadai sehingga terciptanya kualitas peserta didik yang baik dan berkualitas. Sekolah Dasar Islam Terpadu yang sejak awal kemunculannya memiliki label baik dari masyarakat. SDIT menawarkan konsep yang terkesan kekinian dan modern ditambah dengan sistem kekinian yang dibawa SDIT yaitu full day school.

Salah satu spesifikasi guru yaitu memiliki kecerdasan emosional yang baik. Kecerdasan emosional juga berkaitan erat dengan peran hati nurani. Seseorang akan mengalami pergolakan batin jika ingin atau hendak melakukan perbuatan yang tidak baik. Semua mata pelajaran yang ada di sekolah tentunya tidak lepas dari peran guru dalam pengajarannya di kelas. Demikian juga dengan beban kerja, ada beberapa faktor yang kemudian mempengaruhi beban kerja pada kinerja guru meliputi faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal meliputi motivasi, kepribadian, keterampilan, kemampuan, pengalaman, dan latar belakang keluarga.

Berdasarkan hasil informasi yang diperoleh oleh peneliti melalui wawancara dengan beberapa guru yang berkaitan dengan aspek kecerdasan emosional guru pada SDIT Al-Fahmi Palu, pada kenyataannya masih terdapat guru yang tidak mampu memahami kondisi emosi dirinya sendiri, kondisi emosi orang lain atau dari teman sejawat guru, masih ada beberapa guru yang tidak menjalankan tugasnya dengan baik, seperti menyusun Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hal tersebut disebabkan karena kurangnya motivasi guru untuk menyelesaikan pekerjaan. Masih kurang mampu dalam membangun hubungan baik dengan rekan kerja, serta tidak mampu mengelola emosi dalam menghadapi situasi pekerjaan sehingga dalam pembelajaran maupun di kantor guru cenderung memiliki emosi yang tidak stabil, hal tersebut dapat menghambat kinerja seorang guru. Dengan demikian bahwa masih terdapat guru yang tidak mampu dalam mengoptimalkan kecerdasan emosional yang dimilikinya. Kemudian berkaitan dengan aspek beban kerja, nyatanya masih terdapat guru yang mengemban tugas dengan jumlah pekerjaan yang tidak seharusnya misalnya guru merangkap sebagai petugas administrasi sekolah, dan lainnya sehingga dengan mengemban tugas yang diluar kapasitas seorang guru mampu menghambat kinerja guru sebagai seorang pendidik. Selain itu, guru juga di tuntut untuk selalu menjaga nama baik sekolah apalagi status sekolah tersebut adalah sekolah swasta. Menjadi seorang guru di SDIT Al-Fahmi Palu bukanlah tugas yang mudah, selain adalah pengabdian, secara fisik mengurus tenaga dan pikiran, mental dan waktu kerja yang cukup lama, tetapi juga melibatkan perasaan kasih sayang dan kesabaran yang tinggi. Apalagi menjadi guru di zaman sekarang tantangan bukan saja datang dari kenakalan peserta didik akan tetapi banyaknya tuntutan pekerjaan yang di berikan. Waktu kerja yang diterapkan di SDIT Al-Fahmi adalah sistem full day yang dimana waktu kerja antara tujuh 7 sampai 8 jam waktu kerja guru perhari dan dapat dikatakan bahwa waktu kerja guru tersebut cukup lama dan sedikit membebankan seorang guru. Beban kerja guru yang bertambah membutuhkan pengelolaan waktu yang baik.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dan verifikatif, dengan menggunakan metode penelitian ini akan diketahui hubungan signifikan antara variabel yang diteliti sehingga kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti. Penelitian deskriptif adalah penelitian untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono 2014:206). Sedangkan pendekatan verifikatif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan kausalitas antara variabel melalui suatu pengujian hipotesis menggunakan suatu perhitungan statistik sehingga di dapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima (Sugiyono (2014:91).

Guna mendukung penelitian maka jenis data yang digunakan sebagai berikut: Data kuantitatif. Data berupa angka-angka yang diperoleh dari SDIT Al-Fahmi Palu. Data kualitatif. Data yang diperoleh dari SDIT Al-Fahmi Palu, yang tidak berbentuk angka, seperti gambaran umum instansi, hasil kuesioner, dan data-data lain yang menunjang penelitian. Penelitian memerlukan data baik kualitatif maupun kuantitatif untuk menguji hipotesis. Data tersebut merupakan fakta yang dikumpulkan dalam penelitian yang terdiri dari dua sumber, yaitu:

Data Primer, yaitu data yang diambil secara langsung dari objek penelitian. Cara yang digunakan dalam memperoleh data primer yaitu dengan cara observasi, dan kuesioner yang diberikan kepada para guru SDIT Al-Fahmi Palu.

Data Sekunder, yaitu data yang dikumpulkan oleh penulis dari dokumen-dokumen yang ada di instansi tersebut. Data ini berupa gambaran umum sekolah, misalnya struktur organisasi, uraian tugas dan tanggung jawab serta jumlah guru dan data-data lainnya yang menunjang penelitian. Pada penelitian ini, yang dimaksud dengan populasi adalah guru SDIT Al-Fahmi Palu yang berjumlah 76 guru, sedangkan sampel yang digunakan sebanyak 43 sampel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Hasil Uji Validitas dan Uji Realibilitas.** Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner, instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Sedangkan uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kestabilan suatu alat ukur. Konsep reliabilitas dalam arti realibilitas alat ukur berkaitan erat dengan masalah kekeliruan.

**Tabel 1.** Hasil uji Validitas semua variabel

No. Item	r hitung	r tabel	Ket.
X1	0,364	0,300	Valid
X1	0,721	0,300	Valid
X1	0,347	0,300	Valid
X1	0,673	0,300	Valid
X1	0,819	0,300	Valid
X1	0,774	0,300	Valid
X1	0,623	0,300	Valid
X1	0,754	0,300	Valid
X1	0,377	0,300	Valid
X1	0,644	0,300	Valid
X1	0,688	0,300	Valid
X2	0,499	0,300	Valid
X2	0,438	0,300	Valid
X2	0,448	0,300	Valid
X2	0,522	0,300	Valid
X2	0,418	0,300	Valid
X2	0,438	0,300	Valid
X2	0,553	0,300	Valid
X2	0,716	0,300	Valid
Y	0,843	0,300	Valid
Y	0,788	0,300	Valid
Y	0,647	0,300	Valid
Y	0,604	0,300	Valid
Y	0,778	0,300	Valid
Y	0,733	0,300	Valid

Sumber Data: Hasil Penelitian (2023)

Berdasarkan table 1 di atas dapat diinterpretasikan bahwa nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , artinya dapat dikatakan item-item di atas valid.

**Tabel 2.** Hasil uji Realibilitas

Variabel	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
Kecerdasan Emosional (X1)	0,757	0,300	Reliabel
Beban Kerja (X2)	0,717	0,300	Reliabel
Kinerja (Y)	0,787	0,300	Reliabel

Berdasarkan table 2 di atas dapat diinterpretasikan bahwa instrument variabel kecerdasan emosional, beban kerja dan kinerja guru dengan nilai  $r$  Cronbach's Alpha  $> 0,60$ , artinya dapat dikatakan penelitian ini reliable.

## DISKUSI

**Uji Parsial (Uji t).** Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang signifikan dari masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai probabilitas signifikansi  $t$  lebih kecil dari 0,05 taraf signifikansi ( $p < 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima, sedangkan jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 ( $p > 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak. Hasil dari analisis uji  $t$  ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 3.** Hasil Uji  $t$  Variabel X1 Variabel  $t_{hitung}$   $t_{tabel}$  Sig. Ket. Kecerdasan emosional (X1) 3.622 2,016 0,001 Signifikan

Variabel	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Sig.	Ket.
Kecerdasan emosional (X1)	3.622	2,016	0,001	Signifikan

Nilai  $t$ -hitung untuk variabel kecerdasan emosional (X1) adalah 3,622 dan  $t$  tabel 2,016 atau ( $3,622 > 2,016$ ), dengan nilai signifikansi = 0,001 lebih kecil dari taraf signifikan 5% ( $\alpha = 0,05$ ) yaitu ( $0,001 < 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan hasil pengujian hipotesis pertama ( $H_1$ ) menunjukkan bahwa analisis mendukung hipotesis  $H_1$  yaitu terdapat pengaruh antara kecerdasan emosional dan mengatakan bahwa kecerdasan emosional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru SDIT Al-Fahmi Palu.

**Tabel 4.** Hasil uji t Variabel x2

Variabel	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	Sig.	Ket.
Beban Kerja (X2)	2,233	2,016	0,003	Signifikan

Nilai t-hitung untuk variabel beban kerja (X2) adalah 2,233 dan t tabel 2,016 ( $2,233 > 2,016$ ), dengan nilai signifikansi = 0,003 lebih kecil dari taraf signifikan 5% ( $\alpha = 0,05$ ) yaitu ( $0,003 < 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan hasil pengujian hipotesis kedua (H2) menunjukan bahwa analisis mendukung hipotesis H2 yaitu terdapat pengaruh antara beban kerja dan mengatakan bahwa beban kerja secara parsial berpengaruh signifikan.

**Uji Simultan (Uji f).** Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) dapat berpengaruh terhadap variabel dependen.

**Tabel 5.** Hasil Uji f

Variabel	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>	Sig.	Ket.
Kinerja guru (Y)	31,086	3,21	0,000	Signifikan

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa uji F simultan. Dengan pengujian yang menggunakan taraf signifikan sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ ) diperoleh  $F_{tabel} = 3,21$ . Dari hasil pengujian statistik dihasilkan Fhitung ialah sebesar 31,086 dengan nilai signifikansi ( $p$ -Value 0,000). Nilai signifikansi penelitian ini menunjukkan bahwa probabilitas signifikansi dengan nilai 0,000 tersebut lebih kecil dari taraf signifikan ( $0,000 < 0,05$ ). Dengan demikian  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $31,086 > 3,21$ ) yang berarti bahwa H3 diterima dan  $H_0$  ditolak yang artinya variabel kecerdasan emosional dan beban kerja secara simultan berpengaruh terhadap kinerja guru SDIT Al-Fahmi Palu.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pengukuran interval penilaian variabel kecerdasan emosional menunjukan bahwa guru pada SDIT Al-Fahmi Palu dapat dikatakan mampu mengelola emosional di dalam dirinya dengan sangat baik ketika menghadapi situasi pekerjaan yang cukup tinggi.

Berdasarkan pengukuran interval penilaian variabel beban kerja menunjukan bahwa guru pada SDIT Al-Fahmi Palu mampu menjalankan pekerjaan sebagai seorang guru dengan baik, dimana situasi pekerjaan atau beban kerja yang dihadapi cukup tinggi.

Berdasarkan pengukuran interval penilaian variabel kinerja guru menunjukan bahwa guru pada SDIT Al-Fahmi Palu mempunyai kinerja yang sangat baik dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang guru yang dimana menjadi tenaga pendidik bukanlah hal mudah perlu adanya tingkat kesabaran yang tinggi.

Kecerdasan Emosional secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SDIT Al-Fahmi Palu.

Beban Kerja secara Parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SDIT Al-Fahmi Palu.

## SARAN

Diharapkan kepada SDIT Al-Fahmi Palu untuk selalu memberikan pemahaman tentang bagaimana seorang guru harus dapat mengendalikan emosi dalam dirinya sehingga mampu meningkatkan kinerja dan mampu memberikan kemampuan yang dimiliki secara maksimal.

Diharapkan kepada SDIT Al-Fahmi Palu memberikan beban kerja kepada guru sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh guru agar beban yang diterima tidak terlalu besar.

Diharapkan kepada SDIT Al-Fahmi Palu untuk terus dapat meningkatkan kinerjanya sebagai instansi pendidikan dengan baik dan benar agar dapat menciptakan kualitas pendidikan dan pengetahuan yang luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Barnawi & Arifin, M. 2012. Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter. Terbitan Yogyakarta. Edisi Revisi: Ar-Ruzz Media.
- Daniel Goleman. 1996. Emotional Intelligence. London: Blowsbury. Eng. Publishing. Co, Inc.
- Daniel Goleman. 2006. Emotional Intelligence, Kecerdasan Emosional Mengapa EI Lebih Penting daripada IQ. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- David C Mc Clelland, 2004. The Achieving Society. Edisi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.
- Much Solehudin. 2018. Peran Guru Pai Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional (Eq) Dan Kecerdasan Spiritual (Sq). Edisi Revisi. Majenang.
- Prof. Dr. Zakiah Daradjat, 2014. Perspektif Pemikiran. Pendidikan Karakter Dan Kecerdasan Emosi. Edisi Antasari Pascasarjana.
- Suci R. Mar'ih Koesomowidjojo, 2017. Panduan Praktis Menyusun Analisis Beban Kerja. Edisi 1, cet. 1.
- Sudarmanto. 2009. Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM: Teori, Dimensi Pengukuran, dan Implementasi dalam Organisasi. Edisi 1.
- Sudrajat, 2012. Analysis of Consumer Attitude Using Fishbein Multi-Attributes Approach. International Journal Of Basic And Applied Science Vol. 1.
- Sugiono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung Alfabeta. CV.
- Munandar. 2014. Lingkungan Kerja Fisik dan Sosial. Terbitan Yogyakarta. Cet 3.
- Uno, Hamzah B. 2009. Teori motivasi dan Pengukurannya (Analisis di Bidang Pendidikan). Jakarta: Edisi Revisi Bumi Aksara.